

## **Bab IV**

### **Kesimpulan**

Wayang bagi masyarakat Indonesia merupakan sebuah tolak ukur yang bisa dijadikan pilihan sebagai cerminan sikap dan sifat manusia. Pembahasan pada bab-bab di atas telah ditunjukkan selain menggunakan wayang sebagai tokoh utama pada mural. Kritik menggunakan gambar merupakan sebuah media yang juga sudah sering dijumpai, mural yang menggunakan wayang, merupakan sebuah refleksi masyarakat terhadap sebuah budaya yang hampir terlupakan.

Analisis yang telah dilakukan penulis menghasilkan karakter, sikap, sifat beserta makna yang melatarbelakangi tingkah-laku seorang pemimpin. Sosok besar yang digamabarkan atau dilekatkan pada setiap mural wayang Dani bermakna sebagai seorang pemimpin yang berkuasa, namun memiliki banyak "beban" belum bisa diselesaikan dengan baik oleh pemerintah. Maka untuk memperlihatkannya, segala jenis permasalahan rangkaian mural tersebut berfungsi sebagai penawar atau sebagai jawaban atas beban yang di pikul. Sehingga apapun yang terjadi pemimpin senantiasa harus selalu ingat untuk menjadi seorang yang bisa menjaga, melindungi, mendidik dan menjadi contoh yang baik untuk rakyatnya.

Seniman Dani sengaja menambahkan berbagai atribut lain untuk



untuk menjadi sebuah penelitian baru dengan alat analisis yang lainnya seperti wacana ataupun semiotika.

Bagi pembaca jika tertarik dengan apa yang dibahas, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk dapat melakukan penelitian berikutnya. Karena melihat masih banyak sekali berbagai hal yang belum sempat disinggung dalam penelitian ini, sehingga nantinya diharapkan bisa menjadi sebuah judul penelitian yang baru. Misalnya seperti : “Bagaimana Mural Menjadi Sebuah Alat Propaganda atau mengenai : “Seberapa Kuat Peran Mural Terhadap Pola Pikir Masyarakat”. Intinya ketika kita mau mengkaji hal-hal tersebut secara mendalam, maka kita senantiasa semakin kritis dalam berfikir, sehingga dapat menanggapi dan menyikapi segala bentuk fenomena

yang muncul di sekitar kita dengan lebih baik lagi